

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi bagian yang penting bagi setiap orang agar dapat melakukan aktivitasnya. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia sedini mungkin pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rawan karena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan, diperlukan pemahaman serta pengenalan tentang kesehatan sejak dini, sehingga pada usia selanjutnya, masa remaja sampai tua, sudah tertanam pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta mereka dapat secara mandiri dalam menjaga kesehatannya bahkan menjadi change agent terhadap lingkungannya (Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, 2021).

Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) merupakan upaya untuk memberdayakan individu agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik (Umaroh,2016). Kesehatan lingkungan berkaitan erat dengan PHBS sebab menjadi indikator penting untuk pencapaian perilaku hidup sehat itu sendiri. Contoh tatanan PHBS dari perspektif kesehatan lingkungan yaitu cara Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik dan benar dan pengelolaan sampah (Alifia & Pertiwi, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang sebagai wujud dalam upaya mengajak serta mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Keadaan sehat harus terus diupayakan dan diciptakan secara berkesinambungan

dari perilaku yang kurang sehat menjadi hidup yang sehat, selain itu juga dapat merubah suasana lingkungan yang bersih dan sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir yang sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan dirubah oleh diri sendiri. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa secara sadar merupakan suatu tindakan yang sistematis dan terencana untuk dilakukan secara bersama-sama atas dasar kemauan dan kemampuan berperilaku sehat dalam meningkatkan kualitas hidup. Ruang lingkup gerakan masyarakat hidup sehat meliputi peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan edukasi untuk hidup sehat, peningkatan pencegahan dan deteksi dari penyakit, percepatan perbaikan gizi, penyediaan pangan sehat serta peningkatan dalam berolahraga (Cahyanto *et al.*, 2021).

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 93% masyarakat Indonesia sudah terbiasa melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sisanya masyarakat Indonesia mencuci tangan hanya menggunakan air dan deterjen pembersih, serta mencuci tangan dengan sabun tanpa menggunakan air. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan yang baik untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Hanya saja saat situasi pandemi ini terjadi intensitasnya di tingkatkan (Tabi'in, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) dalam Notoatmodjo, bahwa kesehatan adalah “keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009, “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Hal ini berarti bahwa kesehatan pada diri seseorang atau individu itu mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produkivitasnya dan juga ekonominya (Julianti & Nasirun, 2018).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8%. Prevalensi merokok penduduk umur >10 tahun di Indonesia sebanyak 29,3%. Proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia sebanyak 33,5%. Proporsi konsumsi buah atau sayur kurang pada penduduk umur ≥ 5 tahun di Indonesia

masih sangat banyak yaitu 95,5%. Proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga di Indonesia masih kurang yaitu sebanyak 36,8% (Utami & Sani, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yamaha *et al.*, (2015) didapatkan data bahwa pengetahuan masyarakat tentang PHBS adalah 36.2 % baik, 39,2 % cukup dan 24,6 % kurang. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan mengenai PHBS akan menghambat pelaksanaannya sesuai dengan penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan sebagai salah satu indikator PHBS. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidin, Sumarna, & Eriyani, (2019), bahwa rendahnya PHBS disebabkan karena mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori rendah. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengetahuan ibu rumah tangga mengenai PHBS (Oktariani *et al.*, 2021).

Menurut Revi Prentina (2020), dengan adanya pengetahuan yang baik, maka sikap dan tindakan dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan sehat akan berjalan baik. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat bermanfaat, untuk mencegah dan melindungi diri dari ancaman berbagai macam penyakit. Untuk itu diperlukan informasi terkait pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap setiap individu, terutama pada anak sekolah dasar, agar tumbuh kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menerapkannya untuk kesehatan dan kesejahteraan setiap individu.

Menurut peneltian yang dilakukan Revi Prentina tahun 2020 masa sekolah dasar merupakan fase penting untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat, siswa sekolah dasar juga merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat, karena siswa sekolah dasar merupakan usia yang sangat rentan dan rawan akan masalah kesehatan karena di usia ini anak-anak akan sangat mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitar mereka sehinga dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan prestasi belajar mereka.

Banyak masalah kesehatan yang timbul akibat PHBS tidak dilakukan dengan baik dalam tatanan rumah tangga, seperti terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita yang mendapatkan pertolongan yang terlambat akibat keluarga tidak peka dengan kondisi bayi dan balitanya. Adanya mitos bahwa diare adalah berhubungan dengan proses perkembangan

anak : "tambah kepandaian", sehingga membiarkan anak dirumah tanpa segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan. Masih banyaknya kejadian Demam berdarah (DBD) yang disebabkan oleh gigitan nyamuk aedes aegypti dan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan (adanya air tergenang, baju bergelantungan, perilaku kepala keluarga yang merokok dalam rumah sangat mempengaruhi kesehatan ibu hamil, bayi dan balita (Lufthiani. S. Kep, 2022).

Penatalaksanaan PHBS yang dapat dilakukan ada 2 macam cara yang pertama ada promotif dan preventif. Yang pertama ialah promotif, maksud dari promotif sendiri ialah pemberian informasi atau dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, karena dengan pemberian informasi mengenai PHBS masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga PHBS. Yang ke dua yaitu preventif yang berarti pencegahan. Dengan upaya pencegahan dan menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari maka kita akan terhindar dari berbagai penyakit.

Aktifitas mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar rumah sangat penting dilakukan mengingat selama perjalanan seseorang pasti terpapar polusi udara dan menyentuh berbagai hal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizky (menunjukkan bahwa wengan kebiasaan mencuci tangan setelah bermain mengurangi kejadian cacingan pada anak. Hal ini pun dapat disimpulkan dengan mencuci tangan setelah melakukan aktifitas juga dapat mengurangi penularan bakteri atau virus yang didapatkan dari luar rumah. Tujuan cuci tangan adalah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteridan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari (Karuniawati & Putrianti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang gambaran pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan oleh Rosidin (2018), didapatkan responden dengan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu yang berpengetahuan baik sebanyak 36,2 %, pengetahuan cukup 39,2% dan pengetahuan kurang 24,6 %. Penelitian kedua oleh Tontuli *et al* (2020), didapatkan pengetahuan ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik sebanyak 52,0 %), dan perilaku yang baik tentang PHBS sebanyak (33,5 %). Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang berpengetahuan cukup sebanyak (39,3 %) dan perilaku yang cukup tentang PHBS sebanyak (44,5 %). Pengetahuan

ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang tentang PHBS sebanyak 8,7 %) dan perilaku yang kurang tentang PHBS sebanyak 22%.

Penelitian dibidang ini juga sudah pernah dilakukan sebelumnya, mengingat jumlah kasus covid 19 di Indonesia maka bertambah maka perilaku PHBS di Indonesia khususnya yang paling mendasar di tatanan rumah tangga agar semakin ditingkatkan agar dapat terhindar dari virus. Dalam penelitian ini peran perawat sebagai konseling ataupun sebagai edukasi adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya dan fungsi PHBS di tatanan rumah tangga dan lingkungan sekitar khususnya bagi anak-anak karena kekebalan tubuh mereka yang belum kuat sehingga mudah terkena virus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Maret 2022 di desa Jambu Kulon, dengan metode wawancara, 5 anak mengatakan bahwa anak tersebut mengetahui tentang pengetahuan mencuci tangan, seperti apa pengertian dari cuci tangan, manfaat cuci tangan, tujuan cuci tangan dan apa akibat jika tidak mencuci tangan dan 5 sisanya mengatakan tidak mengetahui tentang pengetahuan cuci tangan, dan mereka mengatakan tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan jika tidak menerapkan perilaku cuci tangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat : Cuci Tangan Pada Anak Di Desa Jambu Kulon “

B. Rumusan Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang sebagai wujud dalam upaya mengajak serta mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Banyak masalah kesehatan yang timbul akibat PHBS tidak dilakukan dengan baik dalam tatanan rumah tangga, seperti terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita yang mendapatkan pertolongan yang terlambat akibat keluarga tidak peka dengan kondisi bayi dan balitanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa pentingnya PHBS untuk anak dan apa fungsinya untuk anak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada anak di Desa Jambu Kulon.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik anak berdasarkan usia anak dan jenis kelamin anak di Desa Jambu Kulon.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : Cuci Tangan pada Anak di Desa Jambu Kulon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perkembangan ilmu keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan kesehatan, serta menambah pengetahuan bagi pembaca tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam perkembangan ilmu kesehatan khususnya memberikan gambaran pengetahuan masyarakat tentang PHBS.

b. Bagi Perawat

Sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah kesehatan mengenai pencegahan penyakit dan sebagai bahan informasi dalam mengoptimalkan program PHBS.

c. Bagi Masyarakat

Memperoleh informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Anak

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan perilaku cuci tangan ke kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Sendiri dan Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan Ilmu Kesehatan Lingkungan mengenai PHBS.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan (2020).	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (Action Research) dengan pendekatan program tindak partisipatif (Participatory Action Program) yang melibatkan kelompok masyarakat	Ditemukan bahwa pengetahuan anak-anak panti asuhan terhadap PHBS dalam pencegahan COVID-19 yang paling tinggi terdapat pada aspek COVID-19 dan Gejalanya (25%), sedangkan persentase paling rendah terdapat pada aspek Penerapan Physical distancing (16%) dan Etika Batuk (16%).	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : Teknik yang digunakan dengan pengumpulan data secara langsung.
2.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 (2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik, Lokasi penelitian di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali dengan jumlah populasi 150 orang.	Hasil penelitian ini pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 ada pada kategori baik yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kategori kasus masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%).	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : Tempat penelitian yang akan dilakukan di Desa Jambu Kulon dengan metode deskriptif kuantitatif.
3.	Efektifitas Penyuluhan Kesehatan oleh Peer Group dan Tenaga	Teknik pengambilan sampel dilakukan	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil :	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan

Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (phbs) Tangan Bersih Pada Siswa SD N 01 dan 02 Bonosari Sempor Kebumen (2012).	Tentang Cuci Bersih Pada Sempor Dengan populasi responden.	dengan Probability Sampling (total sampling). Dengan jumlah responden.	Non - Jenuh jumlah 30	1. Tingkat pengetahuan siswi tentang cuci tangan bersih yang sebelum memperoleh penyuluhan oleh peer group terbanyak masuk kategori baik 14 responden (93,3 %). Dan setelah memperoleh penyuluhan kesehatan terbanyak masuk kategori baik 15 responden (100,0 %).	lakukan yakni : Teknik yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik <i>Purposive sampling</i> , jumlah populasi 200 orang dengan jumlah sampel 50 responden
--	--	--	-----------------------	---	--
